

Studi Naratif Syaikh Azra'i Abdurrauf Tentang Pembentukan *Akhlaqul Karimah* Melalui Seni Baca Al-Qur'an

Oleh:

Safri Andy, Muhammad Irsyad¹

Email: irsyadmuhammad947@gmail.com

Abstract

Shaykh Azra'i Abdurrauf is a scholar who contributes to the world of reading the Al-Quran by wholeheartedly practicing and teaching adab and learning to read the Al-Quran in the field of interpretation, the tafsir of tajwid, makhraj science and adab in the art of reading the Al-Quran. This study aims to emulate Shaykh Azra'i Abdurrauf in the formation of Akhlakul Karimah through the art of reading the Al-Quran. This study uses qualitative methods with a narrative study approach to describe events in detail and related. The stages of data processing are carried out, namely data collection, data reduction and drawing conclusions. The results of the study show the contribution of Shaykh Azra'i Abdurrauf in implementing, teaching the values of Akhalqul Karimah to Muqri, students and Muslims.

Keywords: *Shaykh Azra'i Abdurrauf, The Art of Reading the Al-Qur'an, Akhlaqul Karimah*

A. Pendahuluan

Membaca Al-Quran baiknya dilakukan dengan cara yang benar dan perbuatan yang secara aplikatif menunjukkan rasa mencintai dan menghormati Al-Quran oleh setiap umat Muslim. Seseorang yang membaca Al-Quran tidak boleh dilakukan secara sembarangan apalagi memang Al-Quran sendiri merupakan kalam Allah yang harus dijaga dan dihormati dengan penuh rasa kesadaran untuk mencintai dan menghormati Al-Quran. Kerap sekali kita melupakan adab dan perangai tanpa sadar menunjukkan sikap mencintai Al-Quran dengan secara sembarangan baik itu membaca, bersikap dan mempelajari Al-Quran tidak dilandasi dengan sepenuh hati secara sungguh-sungguh belajar membaca Al-Quran.²

Nama Azra'i Abdurrauf sendiri sosok yang sangat populer dan masyhur dalam dunia Al-quran di Sumatera Utara. Salah satu tokoh dan ulama ahli *Qurra* di Sumatera Utara adalah Syaikh Azra'i Abdurrauf.³ Syaikh Azra'i Abdurrauf dikenal tegas dalam

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

² Asnan Purba, Maturidi, MENDIDIK ANAK DALAM MENCINTAI AL-QURAN: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019.

³ Achyar Zein & Watni Marpaung, *Sebelas Muqri' Sumatera Utara Di Pentas Dunia*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), hlm. .2.

menjalankan kebenaran yang diyakininya, mencintai sepenuh hati ilmu-ilmu yang terkait dengan Al-Qur'an, tekun dan cerdas. Semakin bertambah usianya maka semakin terpancar dari wajahnya pertambahan ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁴ Adapun yang paling menonjol dari Syaikh Azra'i Abdurrauf adalah, hampir setiap kesempatan waktunya digunakan untuk memperdalam seluk beluk ilmu-ilmu Al-Qur'an dan benar-benar mencintai Al-Qur'an dari segala segi.

Rasa cinta pada Al-Quran harus menunjukkan sikap yang dapat dilihat dalam hal membaca Al-Qur'an, mimik, raut wajahnya, dan gerakan anggota badannya turut berekspresi mengikuti makna bacaan Al-Qur'an yang dibaca, hal itu tentu sebagai efek dari pemahaman dan penghayatan yang sangat mendalam terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Pada sisi lain kita juga mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang benar. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan sikap dan mengajarkannya kepada orang lain.

Sikap mencintai dan menghormati Al-Quran begitu penting sebab dalam Al-Quran meliputi hal yang berkaitan kepada persoalan ibadah, akidah hukum dan syariat. Sebagaimana Syaikh Azra'i Abdurrauf yang patut dan harus kita ikuti dan pedomani seorang ulama yang ahli dalam bidang ilmu tajwid (fashahah) Al-Qur'an. Pada bidang tafsir, bidang ilmu tajwid, beliau telah menulis lembaran-lembaran makalah yang ditulisnya sendiri, kemudian dibagikan kepada murid-muridnya. Untuk wilayah Sumatera Utara beliau disebut satu-satunya Ulama yang ahli qiraat sab'ah. Bahkan bisa jadi terhitung langka untuk tingkat Nasional, karena pada masanya beliau dijadikan rujukan dalam bidang ini pada tingkat Nasional.⁵

Sebagai seorang ulama yang memiliki peran dalam upaya melahirkan ulama dan ilmuan Al-Qur'an untuk generasi sesudahnya. Namun ketokohan dan peranannya tersebut tidak terlihat di dalam catatan sejarah dan cenderung akan menghilang seiring dengan wafatnya. Jika tidak ada yang mengungkap dan mengkaji kembali peranan ulama ini dalam bentuk tulisan, maka dikhawatirkan sejarah dan peranan seorang ulama Syaikh Azra'i Abdurrauf akan hilang. Dalam tulisan ini penulis ingin mengkaji secara mendalam kontribusi Syaikh Azra'i Abdurrauf terkhusus tentang akhlak pada seseorang yang membaca Al-Qur'an.

⁴Tim Penulis, *Para Penjaga Alquran*, (Lajnah Pentashihan Alquran, 2011) hlm.358.

⁵*Ibid*, hlm. .2

B. Pembahasan

1. Biografi Syaikh Azra'i Abdurrauf

Nama Azra'i Abdurrauf dapat ditegaskan adalah sosok yang sangat poluper dan masyhur dalam dunia Al-quran di Sumatera Utara. Syaikh Azra'i Abdurrauf tinggal di Jalan Sei Deli Kampung Silalas Medan. Wafat dalam usia 75 tahun disebabkan sakit yang juga dimakamkan ditempat ini pada tahun 1993. Salah satu tokoh dan ulama ahli qurra di Sumatera Utara adalah Syaikh Azra'i Abdurrauf. Dari nama ini dapat diketahui bahwa ayahnya bernama Abdurrauf bin Abdurrahman. Ibunya bernama Hj. Zubaidah binti Musa Nasution. Kakek dan neneknya berasal dari daerah Rantonatas berdekatan dengan Pagur, sebuah desa di Mandailing Natal.

Sebenarnya ia memiliki marga sebagaimana layaknya penduduk asal Tapanuli selatan. Menurut informasi dari salah seorang muridnya, Ustadz Syamsul Anwar, ia bermarga Nasution. Namun, marga ini tidak dipakai di akhir namanya sebagaimana layaknya orang-orang dari Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Karo, dan Simalungun. Hal ini berawal dari kehidupan beliau di Arab Saudi dimana pada umumnya para pelajar di sana tidak mencantumkan marga di akhir nama mereka. Hal ini juga mungkin terjadi karena upaya adaptasi dan pembauran dengan Masyarakat Melayu Deli di Kota Medan.⁶

Syaikh Azra'i Abdurrauf lahir pada tahun 1918 M. di Medan, Sumatera Utara. Ia bersaudara sebanyak empat orang, yaitu beliau sendiri sebagai anak yang tertua, Syaikh Asmu'i (Asma'i), dan dua orang perempuan bernama Rabi'ah dan Hafsa.⁷ Ayah Syaikh Azra'i Abdurrauf, yaitu Syaikh Abdurrauf adalah seorang ulama besar di Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan. Beliau mewarisi ilmu dan kitab-kitab Syaikh Hasan Ma'sum serta hak cetak terhadap kitab-kitab beliau. Oleh sebab itu, beliau juga dijadikan tempat rujukan bertanya kaum muslimin di Sumatera Utara mengenai hukum Islam dan ilmu Al-Qur'an pada saat itu.

Di timur tengah ia tinggal bersama dengan syekh Abdullah al Mandili, yaitu seorang warga negara saudi keturunan Indonesia dari suku Mandailing. Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Syekh Azra'i Abdurrauf. Oleh sebab itu, sebagaimana yang dituturkan al-Hajj Buya Bharum Ahmad. Setelah lima belas tahun menimba ilmu di Saudi Arabia dan Mesir, tepatnya pada tahun 1950, Syaikh Azra'i Abdurrauf pulang ke tanah air dengan membawa ilmu dan kitab-kitab. Setelah tiba di tanah air, ia dinikahkan dengan Hj. Masmelan Nasution. Hj. Masmelan Nasution merupakan seorang wanita

⁶*Ibid*, h. 11.

⁷Ahmad Zuhri, *Syekh Alqurra Azra'i Abdurrauf*, h. 20.

dari suku Mandailing. Dari hasil pernikahan ini ia memiliki satu orang anak yang diberi nama Nazlah.

a. Belajar di Medan dan Timur Tengah

Syaikh Azra'i Abdurrauf pertama kali belajar Al-Qur'an adalah dari ayahnya, Syaikh Abdurrauf. Dari beliaulah Syaikh Azra'i Abdurrauf mengenal huruf Hijaiyah hingga ia mahir membaca Al-Qur'an. ia juga belajar kepada beberapa orang guru Al-Qur'an di kota kelahirannya. Di antaranya adalah kepada Ustadz Muhammad Ali, seorang ulama di Sumatera Utara yang menguasai ilmu tajwid dan makhraj huruf di Paya Geli Sumatera Utara dan ia juga belajar kepada Syaikh Hasan Maksud merupakan seorang ulama yang terkenal di Sumatera Utara.

Selama di Saudi Arabia ia belajar dengan Syaikh Ahmad Hijaz ulama yang terkenal dan menjadi bahan rujukan di Mekah yang memiliki sanad dalam ilmu Al-Qur'an, baik ilmu tajwid maupun ilmu Qiraat sampai kepada Rasulullah Saw. Syaikh Azra'i Abdurrauf belajar di al-Azhar, Mesir selama empat tahun. Syaikh Abdurrauf menyuruh anaknya belajar kemanapun di daerah ini ketika ia mengetahui ada guru Al-Qur'an yang benar-benar menguasai disiplin ilmu belajar tajwid, tafsir, dan lagu.

Selain belajar ilmu-ilmu Al-Qur'an, ia belajar ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu Hadis dan Fiqh. Disebutkan bahwa ia belajar kepada beberapa orang Syaikh di Masjidil Haram dan sekitarnya. Di antaranya kepada Syaikh Sayyid Alawi al-Maliki, Syaikh Hasan al-Yamani dalam mazhab Syafii, Syaikh Hasan Marsyad dan Syaikh Umar Hamdan al-Maghribi. Selain itu ia juga belajar kepada Syaikh Muhammad Hamdan al-Kutubi dan Syaikh Muhammad Syihabuddin di Masjid al-Haram. Syaikh Muhammad Syihabuddin adalah salah seorang ulama Sumatera Utara yang mengajar di Masjidil Haram, Mekah al-Mukarramah.

b. Keilmuan Dan Pemikiran Syaikh Az'rai Abdurrauf Dalam Bidang Tajwid Al-Qur'an

Di antara Kontribusi yang terpenting Syaikh Azra'i Abdurrauf adalah mengenai ilmu-ilmu Al-Qur'an. Di dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikannya dengan cara meneliti dan mengungkap kajian-kajian yang dilakukannya di dalam kitab-kitab dan makalah yang beliau tulis yang berkaitan dengan tajwid, fashahah, tashhih, dan lagu, di antaranya:⁸

- 1) Pedoman perhakiman musabaqah tilawatil quran
- 2) Melakukan koreksi terhadap penulisan al-qur'an yang dilakukan oleh beberapa penerbit.

⁸*Ibid*, h. 39.

- 3) Penulisan al-qur'an dengan huruf-huruf selain huruf arab
- 4) Tafsir Al-Qur'an: Surah al-Fatihah, al-Baqarah, dan Yasin

2. Kontribusi Syeikh Azra'i Abdurrauf Tentang Pembentukan Akhlaqul Karimah Melalui Seni Baca Al-Quran

Ada beberapa Kontribusi beliau yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan murid beliau yaitu Prof Dr. K.H Said Agil Husin Al Munawwar M.A, Ustadz Dr H. Yusnar Yusuf Rangkuti M.Sc. Ustadz H. Ahmad Muhajir S.Q, Ustadzah Hj Halimatussya'diyah M.A dan Ustadz Muhammad Zaini Lubis. Kontribusi yang diberikan oleh Syeikh Azra'i Abdurrauf adalah bentuk Aplikasi Akhlak yang dilakukannya dan nasehat-nasehat yang diberikan kepada para murid beliau dalam rangka membentuk akhlaqul karimah melalui seni baca Al-Qur'an.

a. Belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang bersanad

Menurut penuturan Ustadz Yusnar Yusuf Rangkuti, bahwa Syeikh Azra'i Abdurrauf bukanlah manusia biasa, melainkan beliau merupakan Al muqorrobin. Beliau benar-benar mengamalkan Alquran dalam kehidupannya. Bahkan beliau saja mengkhataamkan hafalan Alqurannya di depan makam Rasulullah SAW di Madinah al Munawwarah.⁹ Prof. Dr. Said Agil Husin al Munawwar mengatakan bahwa Syeikh Azra'i Abdurrauf memiliki sanad qiroat yang tertulis, yakni semua qiroat sab'ah. Sanad itu didapat Syeikh Azra'i Abdurrauf dari Syeikh Ahmad Hijazy.

Orang yang menuliskan sanad itu adalah Syeikh Mahmud Syihabuddin. Dalam sanad tertulis itu nampak gambar nama Syeikh Azra'i Abdurrauf mendapatkan sanad dari jalur Syeikh Ahmad Hijazy, kemudian dibawah nama Syeikh Azra'i Abdurrauf adalah nama Prof Dr Said Agil Husin al Munawwar. Prof agil mengatakan bahwa sanad tertulis itu telah dibuat skema sebesar satu meter persegi dan akan dilaunchingkan di Banjarmasin Kalimantan Selatan, dan yang menandatangani adalah Prof. Said agil dan Ustadz Dr. Ahsin Sakho Muhammad M.A.

b. Melarang Seseorang Membaca Al-Qur'an Jika Bajunya Lengan Pendek

Seorang muqri' seyogianya menghiasi diri dengan akhlak baik yang disyariatkan. Selain itu, hendaknya menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan perangai yang dituntunkan oleh syariat, seperti zuhud terhadap dunia, murah hati, dermawan, akhlak terpuji, dan murah senyum, melewati sopanan dan sabar. Membersihkan diri dari pekerjaan yang rendah. Melazimi sifat wara', khusyuk,

⁹ Ahmad Zuhri, *Syeikh Alqurra*, h.27.

tenang, bersahaja, tawadhu' dan rendah hati.¹⁰ Hendaknya seorang muqri' harus ikhlas dalam membaca Al-quran, dan menjaga adab terhadap Al-Quran. Diantaranya adalah bersiwak dan berwudhu dan dianjurkan membaca Al-Quran di Masjid.

Ustadz Yusnar sendiri mengatakan bahwa beliau pernah tidak jadi membaca Al-Qur'an karena bajunya lengan pendek. Yakni pada acara meninggalnya ayah Prof. Asnan Sihotang, ketika Ustadz Yusnar ingin membaca Al-Qur'an Syeikh Azra'i Abdurrauf mengatakan "*jangan kau yang baca, tak ada akhlak kau sama Al-Qur'an*" begitulah kira-kira menurut penuturan Ustadz Yusnar Yusuf Rangkuti. Beliau tegas dan itu disampaikan di hadapan orang ramai, begitulah cara Syeikh Azra'i Abdurrauf membentuk akhlaqul karimah.

c. Melarang Seseorang Membaca Al-Qur'an Di Atas Kendaraan

Adapun membaca Alquran di jalan, pendapat yang terpilih adalah diperbolehkan dan tidak dimakruhkan selama orang yang membacanya tidak lalai. Apabila orang yang membacanya lalai maka hukumnya menjadi makruh, sebagaimana Nabi Muhammad SAW memakruhkan orang yang mengantuk memnbaca Alquran karena khawatir terjadi kesalahan. Ibnu abi Dawud berkata bahwa Abu Rabi' telah menceritakan kepadaku, ia berkata , Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku pernah bertanya kepada Malik mengenai orang yang shalat pada akhir malam kemudian pergi menuju masjid, sedangkan surah yang ia baca pada waktu itu masih tersisa beberapa ayat. Malik menjawab, saya tidak mengetahui (kebolehan) seseorang membca Alquran dijalan. Malik memakruhkan hal itu (membaca alquran dijalan) dan sanad riwayat ini shahih dari Malik Rahimahullah.¹¹

Ustadz Yusnar Yusuf Rangkuti mengatakan bahwa beliau dulu sering sekali ketika bersepeda membacakan ayat Al-Qur'an. Namun ternyata Syeikh Azra'i Abdurrauf melarang hal itu. Menurut Syeikh Azra'i Abdurrauf tidak boleh (tidak berakhlak) seseorang apabila ia membaca Al-Qur'an di atas kendaraan. Syeikh Azra'i Abdurrauf mengatakan kalau ingin membaca Al-Qur'an maka turunlah dari kendaraan, berwudhu lah, duduk dan menghadap kiblat baru kemudian membaca Al-Qur'an.

¹⁰ Imam An Nawawi, *At Tibyan Fii Adab Hamalah Alquran*, h.54.

¹¹ *Ibid*, h.128.

d. Membaca Al-Qur'an Harus Menghayati Makna Ayat Yang Dibaca (Tentang Ayat Yang Bermakna Kebaikan Atau Keburukan, Surga Atau Neraka.)

Ayat Alquran mempunyai makna yang tak terbatas jangkauannya hendaknya dibaca dengan suara maqom dan lagu yang dapat memproyeksikan terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Syeikh Helbawi mengatakan bahwa dalam tujuh maqom asasi yaitu *Bayyati-Hijaz-Nahawand-Rast-Sikah-Shaba- 'Ajam* terkandung oktaf nada dalam musik yaitu do-re-mi-fa-so-la-si-do, yang dalam bahasa parsi disebut *Yakah-Dukah-Sikah-Jaharkah-Banjakah-Syisykah-Hafakah*.¹²

Dalam hal ini Syeikh Helbawi menciptakan kombinasi atau korelasi maqam lagu dengan makna ayat antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Lagu bayyati, digunakan untuk ayat tentang perintah, larangan, tauhid, janji, dan kekuasaan Allah SWT.
- 2) Rast digunakan untuk ayat tentang surga, berita gembira, dan semisalnya.
- 3) 'Ajam digunakan untuk ayat tentang neraka, ancaman dan semisalnya.
- 4) Hijaz digunakan untuk ayat tentang doa, panggilan, dan ayat tentang mengingat-ingat sesuatu.
- 5) Nahawand digunakan untuk ayat tentang pembicaraan, menyifati sesuatu, dalil-dalil kekuasaan dan semisalnya.
- 6) Shaba digunakan untuk ayat tentang kesedihan, penyesalahan, tobat, sabar dan semisalnya.
- 7) Sikah digunakan untuk ayat tentang menimbang kenikmatan, kerinduan dan semisalnya.¹³

Syeikh Azra'i Abdurrauf sendiri ketika beliau membaca Al-quran duduk dengan tegak dan membaca dengan gaya seperti menceritakan ayat Alquran tersebut. Syeikh Azra'i Abdurrauf tidak ada mengajarkan tentang maqam tertentu untuk ayat tertentu seperti yang dijelaskan oleh Syeikh Helbawi. Namun Syeikh Azra'i Abdurrauf mengajarkan bahwa akhlak terhadap ayat yang bermakna kebaikan, surga dan yang lainnya maka digunakanlah Naghom yang nada yang rendah dan sendu. Sedangkan ayat yang bermakna ancaman, adzab atau tentang neraka maka digunakan naghom yang tegas dan tinggi.

¹² Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham Seni Baca Alquran* (Jakarta Selatan : PT Qaf Media Kreativa, 2019) h.32.

¹³*Ibid*, h.34.

- e. Syekh Azra'i Abdurrauf Ketika Membaca Al-Qur'an, Lalu Ada Orang-Orang Yang Bersuara Maka Ia Akan Diam

Apabila sudah mulai membaca alquran, pembaca alquran harus khusyuk dan penuh tadabur saat membacanya. Dalil-dalil mengenai hal ini terlalu banyak untuk dibatasi, dan terlalu masyhur dan gamblang untuk disebutkan. Inilah yang menjadi maksud dari membaca alquran dan ini pulalah yang dituntut dari orang yang membaca alquran. dengan khusyuk dan penuh tadaburlah dada akan menjadi lapang dan hati bersinar terang.¹⁴

Syekh Azra'i Abdurrauf merupakan seorang muqri'disiplin dan tegas. Pada saat Syekh Azra'i Abdurrauf membaca Al-Qur'an maupun mengajar tidak ada yang boleh bersuara, jika ada yang bersuara maka beliau akan diam. Dalam pengajian kendati pun tidak ada absen formal tetapi kalau jadwal mengaji tidak datang dan tidak ada laporan berita maka beliau marah sekali. Tidak hanya itu, jika terlambat saja datang ke majelis pengajiannya akhirnya disuruhnya pulang. Bahkan dalam mengajar dan membaca Al-Qur'an jika ada yang merokok Syekh Azra'i Abdurrauf akan marah dan berhenti membaca sampai semuanya memperhatikan dan menghormati Al-Qur'an.

- f. Seseorang Belajar Lagu Apabila Tawjidnya Belum Tuntas

Membaca Al-Quran dengan lagu alquran harus dengan ilmu dan adab membaca alquran yang disebut ilmu tajwid. Di dalam ilmu tajwid itulah akan dijumpai beberapa bacaan yang mengandung mad (panjang), baik panjang bacaan maupun panjang yang disebabkan oleh *gunnah*, *ikhfa'*, *iqlab*, dan lain sebagainya. Membaca alquran bisa dengan *jahr* (suara keras), bisa juga dengan suara *sir* (pelan), bahkan bisa dibaca dalam hati.¹⁵

Dari berbagai pendapat para ulama, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hukum melagukan Alquran, antara lain :

- 1) Sunnah, membaca dan melagukan alquran dengan suara yang merdu, fasih, dengan ekspresi yang wajar serta menggunakan kaidah-kaidah tajwid dan hukum bacaan lainnya.
- 2) Mubah, sepanjang dalam bacaan dan melagukan alquran tidak menyalahi hukum-hukum tajwid dan qira'at yang telah menjadi ketetapan para ulama qurra' yang mutawatir dan dibawakan dalam ekspresi yang wajar.

¹⁴ *Ibid*, h.136.

¹⁵ A Muhaimin Zen, Akhmad Mustafid (Ed), *Bunga Rampai Mutiara Alquran* (Jakarta Selatan: JQH PBNU,2006) h.11.

- 3) Makruh, membaca dan melagukan alquran dengan lagu dan gaya yang dibuat-buat dan dipaksakan, sehingga menyalahi hukum-hukum tajwid dan qira'at yang sifatnya khafi.
- 4) Haram, bila membaca dan melagukan alquran dibawakan dengan ekspresi tidak wajar dan berlebihan serta menyalahi kaidah-kaidah tajwid dan qira'at.¹⁶

Syeikh Azra'i Abdurrauf dalam mengajarkan Al-Qur'an selalu konsisten mengutamakan bacaan Al-Qur'an tersebut yakni tajwid. Beliau tidak terfokus kepada lagu, bahkan jika ada murid beliau yang ingin belajar lagu namun bacaaannya belum lancar dan bagus maka ia akan melarangnya. Syeikh Azra'i Abdurrauf selalu mengatakan bahwa utamakan bacaan terlebih dahulu baru kemudian lagu, itulah akhlak dalam seni baca Alquran dan itu merupakan akhlak terhadap Alquran. Syeikh Azra'i Abdurrauf khawatir bahwa qori terlalu sibuk belajar lagu sehingga memperbaiki tajwid terlupakan.

g. Apabila Diundang Untuk Membaca Al-Qur'an, Maka Harus Dijemput

Menurut Syeikh Azra'i Abdurrauf, jika seorang Qori diundang untuk membacakan Al-Qur'an, maka ia harus dijemput. Apapun kendaraannya mau naik sepeda, sepeda motor, mobil, becak yang penting dijemput, jangan pembaca Al-Qur'an itu datang sendiri. Begitulah seharusnya orang menghormati dan memuliakan orang yang membacakan Al-Qur'an, karena memuliakan orang yang membacakan Al-Qur'an adalah bentuk akhlaqul karimah terhadap Al-Qur'an dan bentuk memuliakan Al-Qur'an.

h. Melarang Kepada Qori Untuk Marah

Hal ini merupakan Akhlak seseorang kepada Al-Qur'an yang ada pada dirinya. Termasuk tidak bolehnya seseorang yang mengemban Al-Qur'an untuk marah kepada orang lain. Menurut Syeikh Azra'i Abdurrauf marah itu adalah nafsu yang dituruti maka itu adalah godaan setan dan harus kita hindari, yaitu *nafsu al ammarah*.

Menurut perspektif tasawuf *nafsu al-amarah* ini memiliki tujuh gejala

- 1) Al-bukhl, atau kikir
- 2) Al-hirst, atau berambisi dalam hal dunia
- 3) Al-hasad, atau dengki dan iri hati
- 4) Al-jahal, yakni bodoh atau susah menerima kebenaran
- 5) Al-syahwat, atau keinginan melanggar syariat
- 6) Al-kibr, atau merasa benar
- 7) Al-ghadab, atau marah karena hawa nafsu¹⁷

¹⁶ Moersjied Qorie Indra, *Seputar Naghama Seni Baca Alquran*. hlm. .69.

Ustadz Yusnar Yusuf mengatakan bahwa ketika ia hanya hendak ingin marah saja kepada anaknya karena telat pulang, esoknya beliau imam sholat shbuh di mesjid, beliau lupa dengan ayat yang dibaca. Beliau mengatakan dilupakan Allah saya dengan ayat itu padahal surah Al-Qadr yang pendek dan sering dibaca. Beliau sadar mungkin karena hatinya ingin marah, disitu ada nafsu ammarah, maka barangkali Allah marah dan Allah lupakan beliau dengan ayat Al-Qur'an itu. Hal ini didapat Ustadz Yusnar hanya dari Syeikh Azra'i Abdurrauf, dari nasehat yang diberikan oleh Syeikh Azra'i Abdurrauf kepadanya, tidak ada dari yang lain.¹⁸

i. Membaca Alquran harus Ikhlas Karena Allah SWT Dan Larangan Membuat Tarif Untuk Alquran

Membaca dan melagukan Al-Quran haruslah karena Allah SWT dan menghindarkan dari sifat riya', bukan karena hal-hal lain yang bersifat duniawi, bukan karena ingin menjadi pemenang dalam Musabaqah Tilawatul Al-Quran (MTQ), bukan karena ingin memamerkan suara dan jauh dari keinginan untuk mendapatkan pujian, sanjungan dan lain-lain. Dengan demikian, dalam situasi dan kondisi apapun, kapan dan dimanapun setiap muqri' senantiasa membaca Al-Quran dan melagukan Al-Quran harus dilandasi niat sebagai ibadah kepada Allah SWT, menghidupkan, meninggikan, memuliakan dan mengagungkan kalam Allah SWT.¹⁹

Syeikh Azra'i Abdurrauf juga mengatakan bahwa salah satu akhlak seorang pembaca Al-Qur'an adalah tidak bolehnya menetapkan tarif terhadap Al-Qur'an, baik untuk membaca Al-Qur'an maupun mengajar Al-Qur'an. orang-orang yang merasa dirinya sudah hebat dalam bidang Al-Qur'an terkadang sampai membuat tarif untuk Al-Qur'an, jika tidak sesuai tarif maka ia tidak mau. Jangan sampai kita termasuk golongan orang yang menjual ayat-ayat Allah dengan harga yang murah.²⁰

C. Penutup

Kontribusi Syeikh Ara'i Abdurauf dalam pembentukan Akhlaqul karimah melalui seni baca Al-quran pada dasarnya meliputi dua konsep. *Pertama*, bahwa Syeikh Azra'i Abdurrauf menerapkan Akhlaqul karimah itu pada dirinya ketika berinteraksi dengan Alquran. *Kedua*, Syeikh Azra'i Abdurrauf mengajarkan nilai-nilai *Akhalqul karimah* itu

¹⁷ *Ibid*, hlm.270.

¹⁸ Wawancara Dengan Ustadz Yusnar Yusuf Rangkuti, Di Gedung Bpsdm Sumatera Utara. 19 April 2022 Pukul 11:30.

¹⁹ Moersjied Qorie Indra, *Seputar Naghama Seni Baca Alquran*.hlm. .85.

²⁰ Semua data yang terkait didapat dari wawancara dengan Ustadz Zaini lubis, Ustadz H Ahmad Muhajir S.Q, dan Prof Dr Said Agil Husin Al Munawwar MA, pada hari Jumat 19 agustus 2022 di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Tembung, pukul 14:30 WIB.

kepada para muridnya agar diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara turun temurun sampai hari ini.

Referensi

- Ahmad, Zuhri. 2018. *Syekh Alqurra Azra'i Abdurrauf :Pemikiran Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Ilmu-Ilmu Alquran*. Medan : PW. IPQOH Sumut.
- A Muhaimin Zen, Akhmad Mustafid (Ed), *Bunga Rampai Mutiara Alquran* (Jakarta Selatan: JQH PBNU, 2006)
- Asnan Purba, Maturidi, "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019.
- Imam An Nawawi, *At Tibyan Fii Adab Hamalah Alquran*.
- Indra, Moersjied Qorie. 2019. *Seputar Nagham Seni Baca Alquran*. Jakarta Selatan : PT Qaf Media Kreativa.
- Tim Penulis. 2011. *Para Penjaga Alquran*. Lajnah Pentashihan Alquran.
- Wawancara Dengan Prof Dr Said Agil Husin Al Munawwar MA
- Wawancara Dengan Ustadz Yusnar Yusuf Rangkuti
- Wawancara Dengan Ustadz Zaini lubis,
- Wawancara Dengan Ustadz H Ahmad Muhajir S.Q,
- Zein, Achyar & Marpaung, Watni. 2018. *Sebelas Muqri' Sumatera Utara Di Pentas Dunia*. Medan : Perdana Publishing.